

PENDAHULUAN

Masalah akhlak adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja baik dalam masyarakat yang telah maju maupun pada masyarakat yang terbelakang, karena kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya maka akan goncanglah keadaan masyarakat sekelilingnya.

Yang lebih menonjol lagi saat ini adalah masalah remaja, khususnya tentang akhlak remaja dimana nilai-nilai agama dimata remaja telah kabur dan remaja sering dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan bermacam-macam pengalaman akhlak yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang jelas dan mana yang buruk bagi mereka. Hal ini nampak jelas pada kaum remaja, terutama pada mereka yang hidup di kota-kota besar yang mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang dianggap maju dan modern dimana berkecamuk bermacam-macam kebudayaan asing yang masuk sekolah tanpa saringan.¹

1. Dr. Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan-Bintang, Jakarta 1970, hal: 132

nya. Dan juga harus dapat membentuk badan da'wah dan amar ma'ruf nahi munkar, yang memberi pimpinan kepada umat dan para remaja didalam segala tingkat segala jabatan, supaya memang teguh akhlak didalam hidupnya. Jadi dalam hal ini seorang tokoh agama atau ulama' sangat berperan untuk membentuk suatu akhlak yang baik dan harus bersikap uswatun hasanah. Karena mereka adalah merupakan benteng moral atau akhlak untuk melawan kemunkaran khususnya pada kalangan remaja dewasa ini.

Karena banyak orang awam yang mengatakan bahwa seseorang punya kepribadian yang baik, kuat dan menyenangkan adalah orang yang dapat dijadikan suri tauladan bagi orang lain. Karena kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak atau ma'nawi sukar dilihat dan diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan dan bebasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya : dalam bertindak, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan maupun yang berat. Sehingga dengan begitu seseorang tokoh agama dijadikan panutan dan contoh yang baik dalam

22.

H. Zainal Abidin, Konsepsi Negara Bernegara Menurut Imam Al-Ghazali, Bulan Bintang, cetakan I, Jakarta 1975. Hal: 236-238

Allah berfirman dalam surat Asy Syams 7-8 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ ظُهُورُهُمْ أَوْدَانًا يَلْعَنُهَا

Artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasihan dan ketagaqwaannya.

Secara realitas dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau individu merupakan salah satu bagian dari keseluruhan yang mula-mula muncul dalam kesadarannya ditujukan kepada kemampuan-kemampuan rohani yang ada pada diri manusia baik yang berpengalaman maupun tidak. Dan kemampuan ini bersifat intuitif dan apriori. Oleh sebab itu masalah akhlak adalah masalah yang normatif.⁴ Karena dengan akhlak inilah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain dan menempatkannya diatas.

Oleh sebab itulah maka agama islam mengandung suatu peraturan mengenai kehidupan manusia terutama mengenai tingkah laku atau akhlak. Karena akhlak merupakan mustika hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam pergaulan. Dengan sifat yang baik manusia akan dihormati, dan dipuji. Dengan demikian perbuatan akhlak diserahkan kepada masing-masing individu, baik yang pejabat tinggi atau yang

4. Drs. Mudlor Achmad, Etika Dalam Islam, Al
Surabaya. hal: 10

rendah sehingga dapat menyesuaikan dirinya sebagai makhluk Tuhan yaitu diciptakannya dalam bentuk yang baik yang dilengkapi akal fikiran yang cukup sempurna dan akhlak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Maka jelaslah bahwa masalah akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam pergaulan, baik yang sudah berkeluarga maupun bermasyarakat. Jadi dalam hal ini lingkungan juga merupakan faktor yang cepat, mempengaruhi remaja dalam berkembang dan berbuat yang baik tapi juga berbuat yang tercela terutama lingkungan keluarga dimana orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya baik dalam bertingkah laku maupun dalam segala hal seperti berbicara, kepada orang yang lebih tua dan sebagainya.

Karena pada zaman sekarang ini remaja sering menghadapi masalah yang diluar keinginan hati nurani-nya sendiri sehingga menimbulkan sikap melawan terhadap tantangan yang harus dihadapinya, jadi antara hati dan perbuatannya tidak sesuai dengan keinginannya ini mungkin karena terpengaruh oleh lingkungan, maka lingkungan merupakan faktor yang paling dominan terhadap perubahan sikap seperti individu dalam sehari-harinya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Tujuan pembatasan adalah memberikan ruang lingkup pembahasan, sehingga pembahasan itu terarah menuju kepada titik fokus yang telah ditentukan. Oleh arena itu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan latar belakang masalah, maka penulis membatasi pada masalah akhlak pada remaja. Dengan demikian lingkup pembahasan skripsi ini adalah :

1. Peranan tokoh Agama untuk meningkatkan akhlak remaja.
2. Perbedaan tingkah laku dengan keadaan yang ada di Kelurahan Jati Kecamatan Mayang Kogya Probolinggo.
3. Faktor-faktor apa yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Berangkat dari latar belakang masalah sebagai-mana tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran tokoh agama untuk meningkatkan akhlak remaja di Kelurahan Jati Kecamatan Mayang Kotamadya Probolinggo.
2. Mengapa terjadi perbedaan tingkah laku dengan keadaan yang ada pada kalangan remaja di Kelurahan Jati Kecamatan Mayang Kotamadya Probolinggo.
3. Faktor-faktor apa yang mendorong remaja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama.

C. Penegasan Judul

Dalam menyusun skripsi penulis memilih topik yang berjudul "Peranan Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Jati Kecamatan Mayangan Kotamadya Probolinggo".

Agar dalam pembahasan nanti tidak terjadi kesimpangsiuran sasaran yang dimaksud, maka ditegaskan sebagai berikut :

PERANAN

"Sesuatu yang menjadi bagian terpenting atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu peristiwa".⁵

TOKOH AGAMA:

"Dimakdudkan identik dengan pengertian ulama'. Secara umum yaitu orang yang memiliki ilmu tentang agama dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai pengaruh dalam masyarakat".⁶

FEMBINAAAN 22

"Pembaharuan, usaha, tindakan dan kegia-

5. W.J.S. Poerwodarminta, Kamus Bahasa Indonesia
Pembinaan dan Pengembangan, DEPDIKBUD, BP, Jakarta 1984.
hal : 375.

6. Imam Munawir, Asas-asas kepemimpinan dalam Islam, Usaha Indonesia, Surabaya. hal : 117.

tan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Jadi yang dimaksud adalah suatu usaha untuk meningkatkan akhlakkul karimah.

AKHLAK

"Adalah bentuk jamak dari khuluq", berarti tabiat, watak dan budi pekerti.

Imam Ghazali memberikan pengertian khuluq yaitu suatu kondisi jiwa yang memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sebelum melakukan tanpa pikir-pikir juga tanpa perhitungan.

Jika jiwa itu melahirkan perbuatan yang baik menurut syara' maka disebut khuluq baik, jika sebaliknya disebut khuluq yang buruk.⁸

REMAJA :

"Peralihan dari kanak-kanak menuju dewa dengan umur yang berkisar antara 13-24 tahun menurut ahli perkembangan jiwa

7. DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, BP hal
: 117

8. Dr. Hamzah Ya'qub, Etika Islam, CV Diponegoro, Bandung 1985. hal : 11.

akhlak remaja.

Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja, yaitu berisi : membentuk sifat patuh kepada orang tua, membentuk sikap disiplin terhadap waktu shalat.

Bab V. Kesimpulan dan penutup, yaitu berisi :
kesimpulan, saran-saran dan penutup.